

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Prof. Dr. Henry Eryanto, M.M¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: henryeryanto@unj.ac.id

Marsofiyati, S.Pd., M.Pd²

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: marsofiyati@unj.ac.id

Wahyudi³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: wahyudi75136@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Melalui Sikap Berwirausaha (Z) Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Populasi terjangkau adalah 130 mahasiswa dengan sampel berjumlah 97 mahasiswa. Teknik pengambilan Sampel menggunakan *proportional random sampling*. Hasil uji *direct effect* pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha memiliki nilai *original sample* sebesar 0,709 dan $T_{Statistics} > 1,96$ yaitu 12,766. Sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha memiliki nilai *original sample* sebesar 0,282 dan $T_{Statistics} > 1,96$ yaitu 4,829. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha memiliki nilai *original sample* sebesar 0,866 dan $T_{Statistics} > 1,96$ yaitu 34,557. Nilai *original sample* dari pengaruh ketiga variabel ini sebesar 0,245 dan $T_{Statistics}$ sebesar 4,655 $> 1,96$. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan sikap berwirausaha sebagai mediasi.

Kata Kunci : Intensi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of entrepreneurship education (X) on entrepreneurial intentions (Y) through entrepreneurial attitudes (Z) in students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta. The affordable population is 130 students with a sample of 97 students. The sampling technique used was proportional random sampling. The results of the direct effect test of entrepreneurship education have a positive effect on entrepreneurial intention, which has an original sample value of 0.709 and T Statistics > 1.96, which is 12.766. Entrepreneurial attitudes have a positive effect on entrepreneurial intentions, having an original sample value of 0.282 and T Statistics > 1.96, namely 4.829. Entrepreneurship education has a positive effect on entrepreneurial attitudes having an original sample value of 0.866 and T Statistics > 1.96, namely 34.557. The original sample value of the effect of these three variables is 0.245 and T Statistics is 4.655 > 1.96. Therefore, it can be concluded that entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions with entrepreneurial attitudes as a mediation.

Keywords: Entrepreneurial Intention, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Attitudes

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki jumlah masyarakat yang tergolong tinggi. Seiring berjalannya waktu jumlah populasi masyarakat semakin bertambah dan menimbulkan masalah pengangguran. Salah satu penyebab masalah pengangguran adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit dibandingkan para pencari kerja, sehingga tidak dapat dipungkiri lagi bahwa banyak masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi. Penyebab tingginya jumlah pengangguran pada tingkat perguruan tinggi disebabkan karena lulusan perguruan tinggi yang terserap oleh dunia kerja mayoritas di antara mereka bekerja sebagai karyawan dan hanya sedikit sekali yang terjun berwirausaha.

Berdasarkan data BPS tentang tingkat pengangguran terbuka yang dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan pada tingkat SD ke bawah mengalami penurunan jumlah pengangguran sejak Februari 2017 hingga 2019. Pada tingkat SMP, SMA dan SMK juga mengalami penurunan. Penurunan jumlah pengangguran tidak terjadi pada semua tingkat pendidikan dapat dilihat pada tingkat Diploma jumlah pengangguran justru bertambah dari 6,35% menjadi 6,89%, kemudian pada tingkat pendidikan Sarjana jumlah pengangguran juga ikut bertambah dari 4,98% menjadi 6,24%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengangguran berpendidikan Diploma dan Sarjana relatif masih sangat besar.

Kendala tersebut dapat dilihat dari tingkat intensi berwirausaha mahasiswa yang masih kurang, salah satu penyebabnya adalah karena mahasiswa ingin bekerja sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka pelajari di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pra-riset yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara secara langsung pada Jum'at, 28 Februari 9 Maret 2020 dengan 14 mahasiswa dari D3 dan S1 angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menemukan permasalahan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Jakarta terkait dengan intensi berwirausaha khususnya pada Fakultas Ekonomi. Peneliti mendapatkan data yang menunjukkan bahwa terdapat 6 mahasiswa yang ingin menjadi guru, 3 mahasiswa yang ingin menjadi akuntan, dan 4 mahasiswa yang ingin menjadi pekerjaan kantor, dan hanya 1 mahasiswa yang ingin menjadi wirausaha dari total 14 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa tingkat intensi berwirausaha mahasiswa masih rendah, yaitu dari 14 mahasiswa hanya 1 orang mahasiswa yang ingin menjadi wirausaha, sedangkan sebanyak 6 orang mahasiswa berkeinginan menjadi seorang guru, dan 3 orang mahasiswa ingin menjadi akuntan, serta 4 orang mahasiswa berkeinginan menjadi pekerja kantor. Berdasarkan alasan tersebut dibutuhkan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui penyebab rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang dan juga hasil pra-riset yang telah peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Intensi Berwirausaha (Y)

Intensi berwirausaha menunjukkan komitmen seseorang untuk memulai kewirausahaan dan mempelajari hal mengenai kewirausahaan. Maulida dan Nurkhin (Nadin Kalista Pratana, 2019)

Intensi berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Yanto (Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, 2017).

Intensi berwirausaha merupakan suatu proses pencarian informasi untuk mencapai tujuan usaha. Katz dan Gartner (Satriyanto & Pramudana, 2016).

Dari pendapat beberapa ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah kemampuan seseorang dalam memberanikan diri untuk berwirausaha dengan komitmen mempelajari hal-hal terkait kewirausahaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat meningkatkan status sosial sebagai wirausaha dengan kekuatan sendiri. Adapun indikator

intensi berwirausaha dalam penelitian ini yaitu memulai usaha, menciptakan usaha, mencapai tujuan, memilih karier sebagai wirausaha, lebih suka menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan, perencanaan usaha.

Pendidikan Kewirausahaan (X)

Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa. Isrososiawan (Kusmintarti et al., 2017).

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku, kreatif, inovatif, dan berani mengelola risiko. Suyitno (Sari & Rahayu, 2019).

Pendidikan kewirausahaan memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan dan membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Lestari dan Wijaya (Satriyanto & Pramudana, 2016).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran yang terencana dan aplikatif tentang konsep kewirausahaan dalam mengembangkan potensi seseorang untuk berwirausaha. Indikator pendidikan

kewirausahaan dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan, keterampilan, pola pikir, perilaku, karakter, kompetensi.

Sikap Berwirausaha

Sikap berwirausaha memiliki unsur yaitu tertarik dengan peluang usaha, berpikir kreatif, inovatif, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, memiliki jiwa kepemimpinan, dan tanggung jawab, suka menghadapi risiko dan tantangan. Gaddam (Nanda Oktafiani Cornelia Burnama, 2019)

Sikap merupakan respon evaluasi diri yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Hal ini berarti bahwa dalam sikap terkandung adanya preferensi atau rasa suka atau tidak suka terhadap sesuatu sebagai objek sikap. Azwar (Nadin Kalista Pratana, 2019).

Sikap memiliki unsur meliputi percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi pada masa depan. Meredith (Ramadhanti, 2016).

Dari pendapat beberapa ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap berwirausaha merupakan kecenderungan seseorang untuk merespon keadaan terhadap suatu obyek, orang, maupun peristiwa dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Adapun indikator sikap berwirausaha dalam penelitian ini yaitu tertarik dengan peluang, evaluasi diri, berani mengambil risiko, kreatif, inovatif, kepemimpinan.

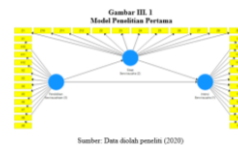
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey yang terdiri dari data primer untuk semua

variabel dan alat ukur penelitian ini berupa kuesioner. Populasi terjangkau pada penelitian ini berjumlah 130 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dengan sampel berjumlah 97 mahasiswa. Teknik pengambilan Sampel menggunakan *proportional random sampling*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Pengelolaan data dalam penelitian menggunakan program SmartPLS 3.0.

Uji Validitas dan Reliabilitas

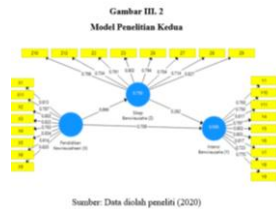
Pada variabel pendidikan kewirausahaan (X) terdiri dari 12 indikator, variabel sikap berwirausaha (Z) terdiri dari 12 indikator dan intensi berwirausaha (Y) terdiri dari 12 indikator. Pada model pertama terdapat total sebanyak 36 indikator. Pada model pertama terdapat sebelas indikator yang tidak valid. Pada indikator yang valid akan di pergunakan untuk model penelitian pertama. Pada indikator yang valid maka akan dijadikan model penelitian kedua.



Pengujian Validitas

Dapat dilihat bahwa pada variable pendidikan kewirausahaan terdapat empat pernyataan yang tidak valid. Selanjutnya pada variable sikap berwirausaha terdapat empat pernyataan yang tidak valid.. Selanjutnya pernyataan pada variable intensi berwirausaha terdapat tiga pernyataan tidak

valid. Pada pernyataan yang telah memenuhi persyaratan validitas maka di pergunakan pada model penelitian kedua. Selanjutnya untuk untuk gambar model penelitian kedua dapat dilihat pada gambar III. 2 berikut ini.



Berdasarkan gambar III.2 dapat di ketahui bahwa nilai *loading factor* pada seluruh pernyataan memiliki nilai $>0,7$, maka seluruh nilai pada pernyataan model penelitian kedua dinyatakan valid. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model penelitian kedua ini layak untuk digunakan pada penelitian ini, sehingga peneliti menggunakan model penelitian kedua.

Pengujian Reliabilitas

Setelah mengetahui bahwa semua pernyataan variabel valid, langkah selanjutnya peneliti menghitung nilai reliabilitas dari *construct* tersebut. Pada pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilainya harus $> 0,7$ untuk dapat dikatakan reliabel.

Tabel III. 11
Composite Reliability

	Composite Reliability
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,937
Sikap Berwirausaha (Z)	0,921
Intensi Berwirausaha (Y)	0,935

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Intensi Berwirausaha

Berdasarkan deskripsi data intensi berwirausaha jumlah responden yaitu sebanyak 97. Skor tertinggi (*maximum*) yang dihasilkan sebesar 44 dan skor terendah (*minimum*) sebesar 17. Selisih (*range*) dari skor tertinggi dan skor terendah adalah 27. Rata-rata skor (*mean*) adalah 32,05 dan nilai tengah (*median*) yang dihasilkan yaitu 32. Skor yang sering muncul (*mode*) adalah 30. Simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 6,019 serta skor untuk variance sebesar 36,236. Total Skor secara keseluruhan (*sum*) sebesar 3109.

Data distribusi frekuensi Intensi Berwirausaha pada Tabel IV.2 memiliki rentang skor sebesar 27 dengan interval kelas sebanyak 7, dan panjang interval kelas yaitu 4

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Intensi Berwirausaha (Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
17-20	16,5	20,5	5	5%
21-24	20,5	24,5	6	6%
25-28	24,5	28,5	12	12%
29-32	28,5	32,5	29	30%
33-36	32,5	36,5	20	21%
37-40	36,5	40,5	17	18%
41-44	40,5	44,5	8	8%
Total			97	100%

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi variabel Intensi Berwirausaha yaitu sebesar 29 yang berada pada kelas interval ke-4 antara 29-32 dengan frekuensi relatif sebesar 30%, sedangkan frekuensi terendah sebesar 5 berada pada kelas interval ke-1 yaitu antara 17-20 dengan frekuensi relatif sebesar 5%. Adapun analisis deskriptif data rata-rata hitung variabel Intensi Berwirausaha berdasarkan indikatornya adalah sebagai berikut.

Tabel IV.3
Rata-Rata Skor Hitung Indikator Variabel Intensi Berwirausaha

variabel	indikator	Butir	Skor	Total Skor	Persentase
Menciptakan Usaha	Menciptakan Usaha	1	324	145	45%
		2	324	145	45%
		3	324	145	45%
Mencapai Tujuan	Mencapai Tujuan	1	337	147	43%
		2	337	147	43%
		3	337	147	43%
Membeli Lagi Sebagai Wirausaha	Membeli Lagi Sebagai Wirausaha	1	324	145	45%
		2	324	145	45%
		3	324	145	45%
Jumlah Suka Mengikuti Wirausaha/Sebagai Mempelajarinya	Jumlah Suka Mengikuti Wirausaha/Sebagai Mempelajarinya	1	324	145	45%
		2	324	145	45%
		3	324	145	45%
Mempunyai Usaha	Mempunyai Usaha	1	324	145	45%
		2	324	145	45%
		3	324	145	45%
Total		1	2781	100%	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel rata-rata hitung skor indikator variabel Intensi Berwirausaha, menunjukkan nilai skor tertinggi pada indikator adalah butir ke-4 indikator menciptakan usaha sebesar 360. Sedangkan, indikator paling rendah dalam variabel intensi berwirausaha terdapat pada butir ke-6 indikator mencapai tujuan sebesar 337. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki keinginan untuk menciptakan usaha agar dapat mengurangi angka pengangguran namun kurang memiliki strategi untuk mencapainya.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan deskripsi data Pendidikan Kewirausahaan jumlah responden yaitu sebanyak 97. Skor tertinggi (*maximum*) yang dihasilkan sebesar 38 dan skor terendah (*minimum*) sebesar 15. Selisih (*range*) dari skor tertinggi dan skor terendah adalah 23. Rata-rata skor (*mean*) adalah 28,67 dan nilai tengah (*median*) yang dihasilkan yaitu 29. Skor yang sering muncul (*mode*) adalah 35. Simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 5,628 serta skor untuk variance sebesar 31,681. Total Skor secara keseluruhan (*sum*) sebesar 2781. Data distribusi frekuensi Intensi Berwirausaha pada Tabel IV.2 memiliki

rentang skor sebesar 23 dengan interval kelas sebanyak 8, dan panjang interval kelas yaitu 3.

Tabel IV.5
Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
15-17	14,5	17,5	4	4%
18-20	17,5	20,5	5	5%
21-23	20,5	23,5	8	8%
24-26	23,5	26,5	14	14%
27-29	26,5	29,5	24	25%
30-32	29,5	32,5	16	16%
33-35	32,5	35,5	14	14%
36-38	35,5	38,5	12	12%
Total			97	100%

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi variabel Pendidikan Kewirausahaan yaitu sebesar 24 yang berada pada kelas interval ke-5 antara 27-29 dengan frekuensi relatif sebesar 25%, sedangkan frekuensi terendah sebesar 4 berada pada kelas interval ke-1 yaitu antara 15-17 dengan frekuensi relatif sebesar 4%. Adapun analisis deskriptif data rata-rata hitung variabel Pendidikan Kewirausahaan berdasarkan indikatornya adalah sebagai berikut.

Tabel IV.6
Rata-Rata Skor Hitung Indikator Variabel Pendidikan Kewirausahaan

variabel	indikator	Butir	Skor	Total Skor	Total Item	Mean	Persentase	
Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan Kewirausahaan	1	357	709	2	354,5	17%	
		2	355					
		3	355	699	2	349,5	17%	
		4	348					
		5	343	343	1	343	16%	
		6	337	337	1	337	16%	
		7	335	335	1	335	17%	
		8	335	335	1	335	16%	
		9	335	335	1	335	16%	
Total			2781	8	2077	100%		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel rata-rata hitung skor indikator variabel Pendidikan Kewirausahaan, menunjukkan nilai skor tertinggi pada indikator adalah butir ke-1 indikator pengetahuan sebesar 357. Sedangkan, indikator paling rendah dalam variabel Pendidikan Kewirausahaan terdapat pada butir ke-8 indikator karakter sebesar 337. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan adanya mata kuliah

kewirausahaan memberikan mahasiswa pengetahuan yang cukup untuk menjadi seorang wirausaha namun mahasiswa kurang memiliki karakter untuk bekerja keras untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya.

3. Sikap Berwirausaha (Variabel Mediasi)

Berdasarkan deskripsi data Pendidikan Kewirausahaan jumlah responden yaitu sebanyak 97. Skor tertinggi (*maximum*) yang dihasilkan sebesar 38 dan skor terendah (*minimum*) sebesar 15. Selisih (*range*) dari skor tertinggi dan skor terendah adalah 23. Rata-rata skor (*mean*) adalah 28,37 dan nilai tengah (*median*) yang dihasilkan yaitu 27. Skor yang sering muncul (*mode*) adalah 27. Simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 5,626 serta skor untuk variance sebesar 31,652. Total Skor secara keseluruhan (*sum*) sebesar 2752.

Data distribusi frekuensi Intensi Berwirausaha pada Tabel IV.2 memiliki rentang skor sebesar 23 dengan interval kelas sebanyak 8, dan panjang interval kelas yaitu 3.

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Berwirausaha

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
15-17	15	17	3	3%
18-20	17,5	20,5	6	6%
21-23	20,5	23,5	8	8%
24-26	24	26,5	21	22%
27-29	26,5	29,5	18	19%
30-32	29,5	32,5	11	11%
33-35	32,5	35,5	14	14%
36-38	35,5	38,5	17	18%
Total			97	100%

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2020)

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi variabel Pendidikan Kewirausahaan yaitu sebesar 21 yang berada pada kelas interval ke-4 antara 24-26 dengan

frekuensi relatif sebesar 22%, sedangkan frekuensi terendah sebesar 3 berada pada kelas interval ke-1 yaitu antara 15-17 dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Adapun analisis deskriptif data rata-rata hitung variabel Sikap Berwirausaha berdasarkan indikatornya adalah sebagai berikut.

Tabel IV.9
Rata-Rata Skor Hitung Indikator Variabel Sikap Berwirausaha

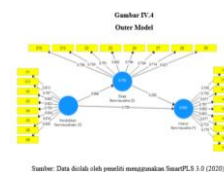
Indikator	Rata-Rata	Standar Deviasi	Frekuensi	Persentase
Perilaku Dengan Orang Lain	4,1	0,91	20	20%
Keberanian Mengambil Risiko	3,7	0,82	18	18%
Kreatifitas	4,4	0,94	21	21%
Keberanian	4,3	0,91	20	20%
Keberhasilan	4,2	0,91	20	20%
Rendahnya	3,5	0,82	17	17%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

Berdasarkan tabel rata-rata hitung skor indikator variabel Sikap Berwirausaha, menunjukkan nilai skor tertinggi pada indikator adalah butir ke-8 indikator kreatif sebesar 350. Sedangkan, indikator paling rendah dalam variabel Sikap Berwirausaha terdapat pada butir ke-6 indikator berani mengambil risiko sebesar 339. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki keberanian untuk bersaing dengan produk lain yang sejenis namun mahasiswa masih kurang kreatif untuk memperbaiki produknya dengan cara bertanya pada pembeli tentang kekurangan produknya.

A. Analisis Model Struktural

1. Analisa Outer Model



Pengujian pada *outer model* yaitu *convergen validity*, *discriminant validity*, *composite validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *cronbach's Alpha*. Dalam menginterpretasikan hasil analisis data dari SmartPLS, Peneliti mengacu pada modul yang disusun oleh (Husein, 2015)

a. Convergent Validity

Convergent validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* dengan *construct score*. *Convergent validity* berperan untuk mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variable laten. *Convergent validity* dapat dilihat dari *standardized loading factor*.

Tabel IV. 11
Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,924
Sikap Berwirausaha (Z)	0,902
Intensi Berwirausaha (Y)	0,921

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2020)

Berdasarkan tabel IV. 11 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pendidikan kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas (*independent*), sikap berwirausaha (Z) sebagai variabel (mediasi) dan intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) memiliki nilai > 0,7. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruhnya dapat dinyatakan reliabel. Data terlampir pada lampiran 23 dan lampiran 24.

Tabel IV. 12
Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,937	0,652
Sikap Berwirausaha (Z)	0,921	0,595
Intensi Berwirausaha (Y)	0,935	0,614

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Pada tabel IV. 12 bisa diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada variabel pendidikan kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas (*independent*), sikap berwirausaha (Z) sebagai variabel (mediasi) dan intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) mempunyai nilai > 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruhnya mempunyai reliabilitas yang tinggi. Kemudian, untuk nilai *Average Variance Extracted* pada variabel pendidikan kewirausahaan (X) adalah 0.652, sikap berwirausaha (Z) adalah 0.595 dan intensi berwirausaha (Y) adalah 0.614. Berdasarkan tabel IV. 12 dapat diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari setiap variabel memiliki nilai di atas 0,5 dimana telah memenuhi syarat *convergent validity* yang diukur dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* (Hair et al., 2011). Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel-variabel di atas telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

b. Discriminant Validity

Menurut (Irwan & Adam, 2015) *Discriminant validity* dapat dilihat pada *cross loading* dan ada cara lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan *Square Root of Average Variance Extracted (√AVE)* untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Pada tabel IV. 13 dapat dilihat nilai *construct cross loading* pada

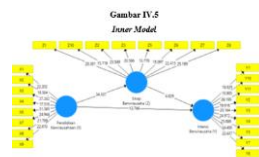
variabel pendidikan kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas (*independent*), sikap berwirausaha (Z) sebagai variabel (mediasi) dan intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) mempunyai nilai loading yang lebih tinggi dari nilai loading construct lainnya. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai lebih besar akan menjelaskan kesesuaian suatu indikator dalam menjelaskan suatu *construct* dibandingkan menjelaskan *construct* lainnya.

Tabel IV. 14
Average Variance Extracted (AVE) dan Square Root of Average Variance Extracted (√AVE)

	(AVE)	(√AVE)
Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,652	0,807
Sikap Berwirausaha (Z)	0,595	0,771
Intensi Berwirausaha (Y)	0,614	0,783

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

2. Analisa Inner model



Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2020)

Setelah melakukan pengujian outer model yang telah dipenuhi, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian inner model (*model structural*)

a. R-Square (R²)

Tabel IV. 15
R-Square (R²)

	R-Square (R ²)
Sikap Berwirausaha (Z)	0,750
Intensi Berwirausaha (Y)	0,930

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2020)

Berdasarkan tabel nilai *R-Square* (R²) di atas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* (R²) model jalur I = 0,750, artinya kemampuan konstruk variabel pendidikan kewirausahaan (X) dalam

menjelaskan sikap berwirausaha (Z) adalah sebesar 0,750 atau 75% (kuat). *R-Square* (R²) model jalur II = 0,930, artinya kemampuan konstruk variabel pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha dalam menjelaskan intensi berwirausaha adalah sebesar 0,930 atau 93% (kuat).

b. F-Square (F²)

Tabel IV. 16
F-Square (F²)

	Pendidikan Kewirausahaan (X)	Sikap Berwirausaha (Z)	Intensi Berwirausaha (Y)
Pendidikan Kewirausahaan (X)		3,066	1,785
Sikap Berwirausaha (Z)			0,283
Intensi Berwirausaha (Y)			

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2020)

c. Variance Inflation

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas (*independent*), sikap berwirausaha (Z) sebagai variabel (mediasi) dan intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*) memiliki nilai VIF < 5,0 yang artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model korelasi pada penelitian ini. Data terlampir pada lampiran 23 dan lampiran 24.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*): Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Tabel IV. 18
Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O-STDEV)	P Values
Pendidikan Kewirausahaan (X) → Intensi Berwirausaha (Y)	0,709	0,711	0,058	12,766	0,000
Pendidikan Kewirausahaan (X) → Sikap Berwirausaha (Z)	0,866	0,868	0,025	34,557	0,000
Sikap Berwirausaha (Z) → Intensi Berwirausaha (Y)	0,282	0,281	0,058	4,829	0,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2020)

H₁ : Pendidikan Kewirausahaan (X) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*) pada tabel di atas, variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha secara langsung dilihat dari nilai *original sample* sebesar 0,709 dan $T_{Statistics} > 1,96$ yaitu 12,766. Kemudian, berdasarkan nilai *P-Values* yaitu $0,000 < 0,05$ maka variabel pendidikan berpengaruh signifikan dengan intensi berwirausaha secara langsung.

H₂ : Sikap Berwirausaha (Z) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*), variabel sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha secara langsung dilihat dari *original sample* sebesar 0,282 dan $T_{Statistics} > 1,96$ yaitu 4,829. Kemudian, berdasarkan nilai *P-Values* yaitu $0,000 < 0,05$ maka variabel sikap berwirausaha

berpengaruh signifikan dengan intensi berwirausaha.

H₃ : Pendidikan Kewirausahaan (X) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Sikap Berwirausaha (Z)

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*), variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha secara langsung dilihat dari *original sample* sebesar 0,866 dan $T_{Statistics} > 1,96$ yaitu 34,557. Kemudian, berdasarkan nilai *P-Values* yaitu $0,000 < 0,05$ maka variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dengan sikap berwirausaha secara langsung.

b. Analisis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) : Uji Peran Variabel Mediasi

Tabel IV. 19
Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O-STDEV)	P Values
Pendidikan Kewirausahaan → Sikap Berwirausaha (Z) → Intensi Berwirausaha (Y)	0,245	0,244	0,053	4,655	0,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS 3.0 (2020)

H₄ : Sikap Berwirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Secara Positif dan Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *indirect effect* di atas, variabel pendidikan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan sikap berwirausaha sebagai mediasi

diantara keduanya. Nilai *original sample* dari pengaruh ketiga variabel ini sebesar 0,245 dan $T_{Statistics}$ sebesar $4,655 > 1,96$. Kemudian, berdasarkan nilai *P-Values* $0,000 < 0,05$ maka variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan sikap berwirausaha sebagai mediasi berpengaruh signifikan secara tidak langsung.

c. Uji Deteksi Pengaruh Variabel Mediator (Sobel Test)

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel di atas, didapatkan nilai Z sebesar 12,817, karena nilai Z yang diperoleh $> 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka membuktikan bahwa sikap berwirausaha (Z) mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap intensi berwirausaha (Y).

B. Pembahasan

Dari hasil pengukuran pengaruh langsung (*direct effect*) melihat dari *Path Coefficients* variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas (*independent*) menunjukkan nilai *Original Sample* 0,709, $T Statistics$ $12,766 > 1,96$, *P Value* $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Kemudian pada hasil *Path Coefficients* variabel Sikap Berwirausaha (Z) menunjukkan *Original Sample* 0,282, T

$Statistics$ $4,829 > 1,96$, *P Value* $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Berwirausaha (Z) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Selanjutnya pada hasil *Path Coefficients* variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) menunjukkan *Original Sample* 0,866, $T Statistics$ $34,557 > 1,96$, *P Value* $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sikap Berwirausaha (Z).

Dari hasil pengukuran pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dilihat dari *indirect effect* variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas (*independent*) menunjukkan nilai *Original Sample* 0,245, $T Statistics$ $4,655 > 1,96$, *P Value* $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan sikap berwirausaha sebagai mediasi berpengaruh signifikan secara tidak langsung.

Berikutnya pada uji deteksi pengaruh variabel mediator dengan menggunakan *sobel test* untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui variabel mediasi secara signifikan mampu menjadi mediator dalam hubungan tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel didapatkan nilai Z sebesar 12,817, karena nilai Z yang diperoleh $> 1,96$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka membuktikan bahwa sikap berwirausaha (Z) mampu memediasi pengaruh pendidikan

kewirausahaan (X) terhadap intensi berwirausaha (Y).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Path Coefficients* variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan nilai *Original Sample* 0,709, *T Statistics* 12,766 > 1,96, *P Value* 0,000 < 0,05. Semakin baik pendidikan kewirausahaan mahasiswa, maka akan berpengaruh pada peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Path Coefficients* variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan nilai *Original Sample* 0,282, *T Statistics* 4,829 > 1,96, *P Value* 0,000 < 0,05. Semakin baik sikap berwirausaha mahasiswa, maka akan berdampak pada peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Path Coefficients*

variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan nilai *Original Sample* 0,866, *T Statistics* 34,557 > 1,96, *P Value* 0,000 < 0,05. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan mahasiswa, maka akan berdampak pada peningkatan sikap berwirausaha mahasiswa.

4. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan sikap berwirausaha sebagai mediasi diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Path Coefficients* variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan nilai *Original Sample* 0,245, *T Statistics* 4,655 > 1,96, *P Value* 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel didapatkan nilai Z sebesar 12,817, karena nilai Z yang diperoleh > 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%, maka membuktikan bahwa sikap berwirausaha mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dan baik pendidikan kewirausahaan mahasiswa, maka sikap berwirausaha akan meningkat dan berpengaruh secara tidak langsung serta memediasi dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

B. Implikasi

Pada penelitian ini, berdasarkan rata-rata hitung skor pada variabel Intensi Berwirausaha diperoleh butir dengan skor yang paling tinggi yaitu butir ke-4 indikator

menciptakan usaha sebesar 360. Sedangkan, indikator paling rendah dalam variabel intensi berwirausaha terdapat pada butir ke-6 indikator mencapai tujuan sebesar 337.

Pada penelitian ini, berdasarkan rata – rata hitung skor pada variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh butir dengan skor yang paling tinggi yaitu butir ke-1 pada indikator pengetahuan sebesar 357. Sedangkan butir skor pendidikan kewirausahaan dengan skor paling rendah terletak pada butir ke-9 indikator karakter sebesar 337.

Sedangkan rata-rata hitung skor untuk variabel sikap berwirausaha, diketahui indikator sikap berwirausaha, menunjukkan nilai skor tertinggi pada indikator adalah butir ke-8 indikator kreatif sebesar 350. Sedangkan, indikator paling rendah dalam variabel Sikap Berwirausaha terdapat pada butir ke-6 indikator berani mengambil risiko sebesar 339.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Universitas, diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dalam rangka meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa dibutuhkan pengetahuan serta kompetensi yang baik dan benar tentang kewirausahaan agar mahasiswa dapat

menjadi wirausahawan sukses dimasa depan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Bagi mahasiswa diharapkan mampu menanamkan dan mengembangkan intensi berwirausahanya dengan meningkatkan karakter bekerja keras untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Dengan melihat angka pengangguran di Indonesia yang tinggi mahasiswa diharapkan tidak hanya akan mengurangi pengangguran tetapi membuka lapangan pekerjaan

Daftar Isi

- Ghozali I & Latan H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (E. 2 U. P. Empiris (ed.)). Badan Penerbit Undip.
- Kusmintarti, A., Indah, N., & Asdani, A. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Dan Intensi Kewirausahaan Dengan Sikap Kewirausahaan Sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 119–128. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>
- Nadin Kalista Pratana, M. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 533–550. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>

- Nanda Oktafiani Cornelia Burnama, D. F. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. *JUPE*, 7(3).
- Natali, F., & Budiono, H. (2019). Pengaruh Dukungan Pendidikan, Sikap Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Semester Satu. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 447–455.
- Novita, I. N. (2015). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5–21. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/741>
- Ramadhanti, D. (2016). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 11(20), 32–37.
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63–74.
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63–74.
- Sari, B., & Rahayu, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Sma Muhammadiyah I Jakarta. *KRAITH-EKONOMIKA*, 2(1), 22–31.
- Satriyanto, W., & Pramudana, K. A. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 8167–8198.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.
- Utami, C. W. (2017). Attitude , Subjective Norms , Perceived Behavior , Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European Research Studies*, XX(2), 475–495.